

Tata Kelola Pemerintah Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir

Ellyza Octaleny¹⁾, Arry Halbadika Fahlevi²⁾, Anggun Badriyansyah Fahlevi³⁾, A Rizal Fahlevi⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Pemerintahan STIA & Pemerintahan Annisa Dwi Salfaritz, Palembang, Indonesia

Email :

¹⁾ellyzaoctaleny@gmail.com; ²⁾arryhalbadika85@gmail.com; ³⁾Abshutters@gmail.com; ⁴⁾arizfasemi60@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [06 Desember 2023]

Revised [18 Desember 2023]

Accepted [31 Januari 2024]

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pengembangan pariwisata menjadi fenomena yang sangat penting dilakukan oleh pemerintah, hal ini dikarenakan berubahnya gaya hidup di masyarakat khususnya masyarakat Indonesia yang lebih menyukai berwisata. Di era sekarang sektor pariwisata sangat diandalkan oleh pemerintah untuk meningkatkan devisa negara maupun pendapatan asli daerah. Namun faktanya pengembangan pariwisata di Indonesia menimbulkan beberapa permasalahan baru yang perlu dicarikan solusinya sehingga sektor pariwisata dapat diunggulkan. Berdasarkan uraian tersebut maka Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Pemerintahan Annisa Dwi Salfaritz Palembang mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui tema Tata Kelola Pemerintah dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. Tujuan dari pengembangan pariwisata adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Selatan pada umumnya, Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir Pada Khususnya. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat. Solusi yang ditawarkan dalam penyelesaian masalah tata kelola pemerintah dalam pengembangan kawasan pariwisata di Desa Burai adalah membentuk kelompok usaha pangan, pemberdayaan kelompok pengrajin purun berbasis lingkungan, Pendampingan dan pelatihan kelompok pengrajin.

ABSTRACT

Tourism development is a significant phenomenon carried out by the government, this is due to changes in lifestyle in society, especially Indonesian people who prefer to travel. In the current era, the government relies heavily on the tourism sector to increase state foreign exchange and local revenue. However, the fact is that tourism development in Indonesia raises several new problems that need to be found for solutions so that the tourism sector can be superior. Based on this description, the Annisa Dwi Salfaritz Palembang College of Administration and Government held community service activities through the theme of Government Governance in the Development of Tourism Areas in Burai Village, Ogan Ilir Regency. Tourism development aims to increase economic growth so that it can impact the welfare level of South Sumatra Province people in general, Burai Village, Ogan Ilir Regency in particular. The method used is socialization and assistance to the community. The solution to resolving government governance problems in developing the tourism area in Burai Village is forming a food business group, empowering environmentally based purun craftsmen groups, and mentoring and training craftsmen groups.

Keywords ; Government Governance; Area Development; Tourist

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2023 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan berencana akan mempromosikan daerah-daerah yang memiliki potensi wisata, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk

menarik wisatawan sebanyak-banyaknya agar berkunjung ke Provinsi Sumatera Selatan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor jasa dengan tingkat pertumbuhan yang cukup besar. Masuknya wisatawan ke Provinsi Sumatera Selatan diharapkan akan lebih meningkatkan penerimaan devisa. Peningkatan devisa di bidang pariwisata ini tertuang dalam Instruksi Presiden No 9 Tahun 1969 dalam pasal 2 yang berbunyi kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industry-industri penunjang dan industry-industri sampingan lainnya. Menurut Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara terbanyak di Kota Palembang dengan 1,8 juta orang sampai November. Disusul Kabupaten Banyuasin sebanyak 435 ribu kunjungan di bulan September.

Pada bulan Oktober Pagar Alam 323 ribu kunjungan, Muratara pada bulan September dikunjungi oleh 103 orang wisatawan, dan Muara Enim pada bulan Juni berjumlah 91 ribu kunjungan. Total wisatawan yang datang ke Sumatera Selatan sudah mencapai 3.310.118 orang. Dari jumlah tersebut ada 189 orang diantaranya wisatawan mancanegara (Pahlevi, 2023). Berdasarkan jumlah tersebut maka pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan melakukan berbagai pembaharuan dan pengembangan pariwisata. Pengembangan dalam (“Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,” n.d.) didefinisikan sebagai suatu hal, cara atau hasil kerja mengembangkan, sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. Pengembangan dapat diartikan suatu usaha untuk meningkatkan suatu objek/hal agar menjadi lebih baik dan mempunyai hasil bagi kepentingan bersama. Salah satu cara untuk memperkenalkan kebudayaan, sejarah, keindahan alam dan hal-hal yang unik dari suatu daerah adalah melalui pariwisata. Di beberapa negara maupun daerah wilayahnya berkembang dikarenakan peran pariwisata.

Awal munculnya istilah pariwisata adalah adanya manusia yang bergerak menuju ke tempat yang belum diketahui yang bertujuan untuk menemukan sesuatu, menjawab rasa penasaran, menelusuri destinasi yang baru diketahui, menemukan suasana yang berbeda sehingga bisa menenangkan pikiran maupun menemukan pengalaman baru (Ben, 2018). Aktivitas berwisata harus mencakup dua entitas manusia yakni masyarakat yang ada disekitar destinasi wisata termasuk didalamnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan berwisata dengan pengunjung yang datang. Dua hal tersebut kemudian bersinergi satu dengan lainnya sehingga terbentuk sebuah kesatuan yang saling satu dengan lainnya sehingga terbentuk sebuah kesatuan yang saling memberi dampak positif maupun negatif, bekerjasama serta berelasi satu dengan lainnya (Ben, 2018).

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya yang dilakukan dalam waktu sementara, yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah yang dikunjungi, tetapi untuk mendapatkan kenikmatan, mengetahui sesuatu, mencari kepuasan dan kebahagiaan dengan melakukan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Spillane, 1987; Yoeti, 2001). Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Bab I Pasal 1, dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut (Marpaung, 2000) daya tarik wisata dapat diklasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi yaitu:

1. Daya Tarik wisata alam
Ketertarikan dari kondisi alam yang ada seperti wisata pantai, bahari, alam pegunungan, daerah liar terpencil, taman dan daerah konservasi.
2. Daya Tarik budaya
Memiliki objek yang bersumber dari kondisi sosial budaya masyarakat ataupun peninggalan seperti kondisi adat istiadat masyarakat, kondisi sosial masyarakat dan acara tradisional.
3. Daya Tarik buatan manusia
Daya Tarik yang mengembangkan sesuatu yang bersumber dari buatan manusia atau termasuk sebagai daya Tarik khusus seperti taman hiburan rakyat, festival tahunan atau lokasi ajang perlombaan (perahu, motor cros, dll).

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilaksanakan Tata Kelola Pemerintah dalam pengembangan kawasan pariwisata. Tata Kelola yang dilakukan oleh pemerintahan Sumatera Selatan adalah penguatan destinasi wisata baru di 17 kabupaten dan kota. Masing-masing daerah di 17 kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Sumatera Selatan memiliki keunggulan pariwisata. Sebagai contoh di Kota Palembang terdapat potensi wisata air Sungai Musi, Benteng Kuto Besak (BKB) dan Jembata Ampera. Wisata yang menarik di Kota Pagaralam adalah daerah pegunungan yang terdapat Gunung Dempo, Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat peninggalan prasejarah, Kota Lubuk Linggau memiliki objek wisata air terjun, namun masih banyak daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang tidak memiliki daerah wisata sehingga Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melakukan Tata Kelola Pemerintah guna menciptakan destinasi wisata baru. Salah satu destinasi wisata baru ada di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. Untuk mengembangkan Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir sebagai daerah yang akan dijadikan salah satu tujuan wisatawan, maka Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir menciptakan Kampung Warna Warni. Berdasarkan uraian tersebut maka diadakanlah kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Burai, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tata Kelola Pemerintah dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir.

II. METODE

Tata Kelola Pemerintah dalam pengembangan kawasan pariwisata di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir diamati dengan dua pendekatan yaitu pendekatan pertama dilakukan melalui program umum atau dasar, yang bertujuan untuk mengobservasi keadaan lokasi pengabdian di Desa Burai sehingga hasilnya dijadikan bahan pertimbangan dalam memulai pendekatan yang kedua yaitu program khusus. Adapun pendekatan program umum/dasar dilakukan dengan cara:

- a. Observasi lokasi, struktur masyarakat, potensi pariwisata yang ada
- b. Identifikasi Tata Kelola Pemerintah dalam pengembangan kawasan pariwisata masyarakat dan perangkat desa dalam kerangka perbaikan kondisi
- c. Sosialisasi Tata Kelola Pemerintah dan pemberdayaan fasilitas umum yang merupakan fasilitas pendukung pengembangan kawasan pariwisata.

Adapun pendekatan kedua melalui kegiatan yaitu;

- a. Pendampingan kepada warga masyarakat agar warga dapat merasakan peningkatan pendapatan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.
- b. Mendorong warga untuk memelihara semua fasilitas sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh pemerintah, agar fasilitas yang telah disediakan dapat dinikmati oleh wisatawan sehingga wisatawan nyaman dan ingin kembali lagi.

Pendekatan umum dan khusus dilakukan oleh 4 dosen:

1. Dr. Ellyza Octaleny, S.IP., M.Si
2. Arry Halbadika Fahlevi, S.IP., ST., M.Si
3. Anggun Badriyansyah Fahlevi, S.IP., M.Si
4. H. A. Rizal Fahlevi, SE., M.Si

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi & Pemerintahan Annisa Dwi Salfaritzhi Palembang bekerja sama dengan pemerintahan Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir, Kelompok Sadar Wisata (Pokdaris), dan warga masyarakat Desa Burai, kelompok mahasiswa. Dosen selaku pelaksana kegiatan umum dan khusus dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijadwalkan sesuai dengan kesepakatan antara Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Pemerintahan Annisa Dwi Salfaritzhi dengan pemerintahan Desa Burai, berikut ini Jadwal kegiatan pengabdian yang dilakukan:

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pengabdian Tata Kelola Pemerintah dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir.

No	KEGIATAN	WAKTU
1	Observasi lokasi, struktur masyarakat, potensi pariwisata yang ada	23 November 2023
2	Identifikasi Tata Kelola Pemerintah dalam pengembangan kawasan pariwisata masyarakat dan perangkat desa dalam kerangka perbaikan kondisi	25 November 2023
3	Sosialisasi Tata Kelola Pemerintah dan pemberdayaan fasilitas umum yang merupakan fasilitas pendukung pengembangan kawasan pariwisata.	29 November 2023
4	Pendampingan kepada warga masyarakat agar warga dapat merasakan peningkatan pendapatan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.	30 November 2023
5	Mendorong warga untuk memelihara semua fasilitas sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh pemerintah, agar fasilitas yang telah disediakan dapat dinikmati oleh wisatawan sehingga wisatawan nyaman dan ingin kembali lagi.	30 November 2023

Sumber: Hasil dokumentasi pengabdian 2023

Sumber daya dalam pengabdian ini berasal dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Pemerintahan Annisa Dwi Salaritzi Palembang khususnya sumber daya manusia, serta melibatkan kelompok yang berkepentingan di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. Sumber daya manusia yang melaksanakan pengabdian. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini data sumber daya beserta perangkat:

Tabel 2 Sumber Daya Pengabdian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Observasi lokasi, struktur masyarakat, potensi pariwisata yang ada	Arry Halbadika Fahlevi, S.IP., ST., M.Si	Smartphone
2	Identifikasi Tata Kelola Pemerintah dalam pengembangan kawasan pariwisata masyarakat dan perangkat desa dalam kerangka perbaikan kondisi	Dr. Ellyza Octaleny, S.IP., M.Si	Laptop dan internet
3	Sosialisasi Tata Kelola Pemerintah dan pemberdayaan fasilitas umum yang merupakan fasilitas pendukung pengembangan kawasan pariwisata	Anggun Badriyansyah Fahlevi, S.IP., M.Si	Laptop, Infokus dan pengeras suara
4	Pendampingan kepada warga masyarakat agar warga dapat merasakan peningkatan pendapatan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.	Dr. Ellyza Octaleny, S.IP., M.Si	Laptop dan infokus
5	Mendorong warga untuk memelihara semua fasilitas sarana dan prasarana	H. A. Rizal Fahlevi, SE., M.Si	Microphone, Laptop

	yang telah dibangun oleh pemerintah, agar fasilitas yang telah disediakan dapat dinikmati oleh wisatawan sehingga wisatawan nyaman dan ingin kembali lagi.		
--	--	--	--

Sumber: Hasil Olahan, 2023

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Burai yang berada di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dengan luas wilayah 11.000 Ha. Desa ini bisa ditempuh dengan jarak ± 44 Km dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan dan ± 12 Km dari Ibu Kota Kabupaten Ogan Ilir. Desa Burai memiliki jumlah penduduk sebanyak 2255 jiwa yang tersebar dalam wilayah dusun dan RT. Sebagian besar penduduk desa ini bermata pencarian sebagai petani dan nelayan serta tenun songket, namun ada juga yang bekerja sebagai PNS, guru dan pegawai swasta. Sebagian besar lahan perkebun pada desa ini yaitu karet dan nanas (Profil Desa Burai, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Burai maka dapat diketahui bahwa ide awal terbentuknya kampung warna-warni bermula dari CSR pertamina EPE Prabumulih tahun 2017 dengan mencoba untuk memberdayakan masyarakat melalui pariwisata, kemudian pada tahun 2018 terbentuklah kampung warna-warni desa burai. Ini merupakan salah satu program dari PT pertamina, dilihat dari sudut pandang keindahan alam Desa Burai merupakan salah satu alasan mengapa mereka membentuk Kampung Warna-warni ini. Menurut (Rahayu, Supawanhar, & Akmal, 2023) ada beberapa Faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisas tata kelola pariwisata yaitu:

1. Faktor Pendukung yaitu;
 - a. Lokasi desa yang strategis
 - b. Keaktifan remaja desa yang memadai dimana semua kegiatan remaja desa berperan aktif dalam membantu setiap kegiatan.
 - c. Fasilitas desa yang memadai untuk melakukan setiap kegiatan
 - d. Warga desa yang ramah dan baik
 - e. Keamanan desa terjamin
2. Faktor Penghambat yaitu
 - a. Adanya keompok masyarakat yang masih cuek dengan upaya transformasi digital di desa melalui pilar cerdas tatakelola pariwisata berkelanjutan. Masyarakat yang menganggap aktivitas pengabdian ini hanya kepentingan satu pihak saja.
 - b. Belum adanya fasilitas pendukung obyek wisata pantai desa Harapan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan, sehingga setiap yang berkunjung harus siap dengan berbagai kekurangan area turis ini.

Hasil Aktivitas

Tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan objek wisata yaitu: a) Adanya *“something to see”*, yaitu daerah tersebut harus memiliki daya tarik wisata atau atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah yang lain; b) Adanya *“something to do”* yaitu daerah tersebut memiliki fasilitas yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu; c) Adanya *“something to buy”* yaitu objek wisata tersebut harus memiliki sesuatu yang bisa dibeli oleh wisatawan sebagai sebuah kenang-kenangan atau cinderamata.

Berdasarkan hal tersebut maka wisata Kampung Warna-warna memiliki daya tarik baik dari aspek wisata alam juga wisata budaya (Muljadi, 2012). Adapun Objek Wisata yang terdapat di Kampung Warna-warni Desa Burai yaitu (1) wisata bahari yaitu naik kapal wisata mengelilingi Sungai Kelekar Desa Burai untuk menikmati keindahan alam Desa Burai, (2) wisata kampung warna-warni yakni area wisata yang dicat warna-warni sehingga menarik pengunjung untuk berfoto, (3) wisata budaya yakni mengenal Budaya Sumatera Selatan berupa pembuatan tenun Songket secara tradisional, (4) pembuatan Kemplang, (5) kolam renang yakni tempat wisata untuk berenang dan bersantai bagi wisatawan. Selain itu juga ada wisata religi, yaitu (5) berziarah kemakam leluhur atau puyung-puyung juga menjadi salah satu spot wisata yang digemari oleh para wisatawan.



Gambar 1. Burai Community Center

Gambar 1 adalah Awal kedatangan tim pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Pemerintahan Annisa Dwi Salfaritzi Palembang



Gambar 2. Sosialisasi Tata Kelola Pemerintah dalam Pengembangan Kawasan Wisata di Desa Burai

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa adanya sosialisasi Tata Kelola Pemerintah dan pemberdayaan fasilitas umum yang merupakan fasilitas pendukung pengembangan kawasan pariwisata.



Gambar 3. Pendampingan pemasaran produk hasil karya warga



Gambar 4. Pendampingan promosi hasil kerajinan tangan warga

Berdasarkan gambar 3 dan 4 menunjukkan pendampingan kepada warga masyarakat agar warga dapat merasakan peningkatan pendapatan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Penyelesaian Masalah

Tata Kelola untuk membuat Desa Burai mendapat perhatian wisatawan. Memanfaatkan potensi di Desa Burai sangatlah penting dilakukan agar tujuan pengembangan kawasan pariwisata dapat terwujud seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan warga sehingga di masa yang akan datang Desa Burai dapat mengatasi pengangguran dan dapat melestarikan alam dengan cara: 1). membentuk kelompok usaha pangan berupa pengelolaan makanan berbahan dasar ikan; 2) pemberdayaan kelompok pengrajin purun berbasis lingkungan berupa inovasi dengan bahan dasar purun

dikelola menjadi tas, sendal, tempat tisu, tempat sampah hingga topi; 3) Pendampingan dan pelatihan kelompok pengrajin songket dengan cara menenun dan mengembangkan motif dan memasarkan songket.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Tata Kelola Pemerintah dalam pengembangan kawasan pariwisata di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir harus benar-benar dilakukan dengan cara bekerjasama dengan semua pemangku kebijakan agar tujuan yang telah ditentukan dapat berhasil dan berdaya guna. Pemanfaatan potensi alam yang ada secara optimal diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan wisata Desa Burai. Keberhasilan pengembangan wisata di Desa Burai diharapkan akan membawa dampak positif dan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di Desa Burai sehingga dikemudian hari akan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ben, S. M. (2018). *Filsafat Pariwisata; Sebuah kajian filsafat praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. (n.d.). Retrieved from <https://kbbi.web.id/>
- Marpaung, H. (2000). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Pahlevi, R. (2023). Kunjungan Wisatawan ke Sumsel Diprediksi Naik 10%, Pemda Diharapkan Bersiap. Retrieved from Detik.com website: <https://www.detik.com/sumbagesel/sumbageseljaya/d-7096325/kunjungan-wisatawan-ke-sumsel-diprediksi-naik-10-pemda-diharap-bersiap>
- Rahayu, D., Supawanhar, & Akmal, S. (2023). Optimalisasi cerdas tata kelola pariwisata berkelanjutan desa harapan. *Semarak Mengabdi*, 2(2), 45–52. Retrieved from <http://159.223.71.124/index.php/jsm/article/view/101/126>
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prosesnya*. Salatiga: Kanisius.
- Yoeti, O. A. (2001). *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta: Perca.